

PDB UNMAS DENPASAR: PENGUATAN DESA WISATA BENGKALA UNTUK POKDARWIS BHASKARA WEDA DAN KELOMPOK TANI MANDI MADU

**Anak Agung Ayu Dian Andriyani¹⁾, Ida Ayu Putri Gita Ardiantari²⁾, I Dewa
Gede Agung Pandawana³⁾, I Putu Agus Putra Wirawan⁴⁾, Putu Pradiva Putra
Salain⁵⁾, Ni Made Indah Mentari⁶⁾, I Made Yoga Marantika⁷⁾, Ni Komang Dea
Luna Valerina⁸⁾, Ni Putu Laksmi Sandra Dewi⁹⁾, Kadek Krisna Rai Subawa¹⁰⁾, I
Gusti Kadek Adrian Dwiyana Putra¹¹⁾, Ni Made Intan Maulina¹²⁾, Wiwik
Yulianti¹³⁾**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)} Universitas Mahasarawati Denpasar

¹¹⁾ Universitas Udayana

¹²⁾ Universitas Dwijendra

¹³⁾ Universitas Sebelas Maret

Email: agungdianjepang@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan. Universitas Mahasarawati (UNMAS) Denpasar kembali melaksanakan kegiatan sebagai bukti nyata dalam mewujudkan konsep *Kampus Berdampak* di Desa Wisata Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng. Untuk tahun kedua, lebih memfokuskan pada peningkatan kompetensi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Bhaskara Weda yang bertujuan untuk menemukan inovasi paket wisata Desa Bengkala yang inovatif dan ekonomis serta pendampingan dalam menyusun panduan praktis untuk merancang tour agar nantinya mampu membangun pengalaman berkesan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Serta pendampingan kepada kelompok Tani Madu, untuk pemanfaatan SIMOTA (Sistem Monitoring Kondisi Tanah) berbasis IOT sebagai upaya membantu budidaya pertanian dengan pemanfaatan Smart Farming, serta pembuatan desain kemasan produk untuk bersaing di pasar global saat ini. Adapun permasalahan yang sedang dihadapi mitra kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah belum optimalnya wawasan serta pemahaman dalam menyusun panduan praktis untuk merancang paket tour yang inovatif dan ekonomis serta pemahaman untuk pemanfaatan SIMOTA (Sistem Monitoring Kondisi Tanah) berbasis IOT. Adapun pendekatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung berbagai kegiatan selama di Bengkala melalui *Transfer Knowledge (TK)*, *Technology Transfer (TT)*, *Difusi Ipteks*, dan *Entrepreneurship Capacity Building*. Metode pelaksanaan mencakup workshop dalam bentuk pelatihan, pendampingan intensif, serta fasilitasi kolaborasi lintas sektor antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman serta keterampilan dalam menyusun paket wisata sebesar dan kemasan produk dan SIMOTA (Sistem Monitoring Kondisi Tanah) berbasis IOT. Terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menyusun paket wisata sebesar 90% yang menonjolkan ciri keunikan Bengkala, seperti seni tradisi, tarian kolok, serta berbagai atraksi berbasis kehidupan sehari-hari serta adanya workshop penggunaan SIMOTA dalam memanfaatkan lahan pertanian.

Selain itu, monitoring serta evaluasi selama kegiatan terus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan awal. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa wisata Bengkala melalui adanya program paket wisata serta sistem SIMOTA yang dapat membantu dalam budidaya pertanian dengan pemanfaatan Smart Farming. Serta workshop dalam pembuatan desain kemasan produk telah dilaksanakan dengan harapan kemasan yang unik dan memiliki nilai jual tinggi mampu menarik minat konsumen untuk membeli dan mengingat produk ciri khas Bengkala. Disamping itu, sama dengan workshop penyusunan paket wisata, untuk kelompok tani juga diadakan ujian Pre-test dan post-test. Hasil yang telah dilakukan menunjukkan juga adanya peningkatan rata-rata skor hingga 90%. Itu artinya, kelompok tani mandi madu dapat memahami dengan baik SIMOTA dan mampu membuat desain yang mudah untuk diingat oleh masyarakat secara umum. Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian warga kolok di Desa Bengkala.

Kata Kunci: Bengkala, Pokdarwis, Kelompok Tani, Paket Wisata, SIMOTA.

ANALISIS SITUASI

Bali merupakan salah satu pulau yang sampai saat ini masih menjadi destinasi kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara (Suyasa & Widyastuti, 2020). Destinasi pulau Bali tidak saja berada di kawasan Bali selatan namun terdapat satu desa yang unik berada di kawasan Bali Utara. Pulau Bali sebagai destinasi wisata, tempat berkunjung wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu desa wisata yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara dengan komunitas tuli-bisu adalah Desa Bengkala. Desa ini terletak di kawasan Bali Utara, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. Desa Bengkala terkenal dengan sebutan sebagai Desa Kolok, karena hanya desa ini memiliki populasi masyarakat kolok (tuli-bisu) (Arifin; Ahmad; Hartato; Utami & Paramitasari, 2022). Desa Wisata Bengkala merupakan salah satu desa yang memiliki keunikan karena adanya komunitas Tuli-bisu atau disebut dengan Kolok. Desa ini berada di *kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Sebagai desa wisata Bengkala didukung oleh keberadaan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis)*. Desa Bengkala sebagai desa wisata menjadi model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*). Berdasarkan konteks tersebut, maka peran perguruan tinggi sangat penting dalam memberikan kontribusi nyata melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terarah dan berdampak langsung (Abdillah, 2024). Program Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) memilih lokasi di Bengkala karena dalam perannya sebagai desa inklusi. Keberadaan masyarakat kolok menjadikan Bengkala memiliki identitas budaya unik sekaligus daya tarik wisata yang berbeda dibanding desa wisata lain di Bali. Selain itu, masyarakat kolok dan dengar mampu berinteraksi dengan baik serta harmonis meskipun keterbatasan media komunikasi, kegiatan PDB dilaksanakan berkolaborasi dengan kelompok sadar wisata dan kelompok tani mandi madu. Dengan adanya dukungan perguruan tinggi melalui Program Desa Binaan (PDB) UNMAS Denpasar yang mengusung konsep *kampus berdampak* maka dapat menempatkan

posisi perguruan tinggi bukan hanya sebagai penyedia ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator serta pendamping masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, Unmas Denpasar berperan memperkuat adanya sinergi dua kelompok di desa Bengkala yaitu, Pokdarwis dan kelompok tani madu dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, serta mendorong inovasi dalam produk wisata dan pertanian. Dengan program PDB maka diharapkan Desa wisata Bengkala dapat berkembang secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kearifan lokal. Meskipun memiliki potensi besar, namun desa ini belum memahami dan tidak adanya keterampilan dalam menyusun paket wisata yang variatif, inovatif serta ekonomis untuk mengundang kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara serta pemahaman tentang SIMOTA (Sistem Monitoring Kondisi Tanah) berbasis IOT artinya dengan sistem ini dapat mempermudah petani untuk membantu budidaya pertanian dengan pemanfaatan Smart Farming, selain itu juga pemahaman dan keterampilan untuk membuat desain kemasan produk untuk bersaing di pasar global. Oleh karena itu maka diperlukan adanya pendampingan yang relevan agar kendala dapat dicarikan solusi. Maka kegiatan PDB menjadi bagian dalam memberikan solusi agar pokdarwis dan kelompok tani madu memiliki keterampilan yang dapat diwujudkan dengan penyusunan paket wisata tanpa mengurangi makna dari kearifan lokal itu sendiri. Kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilaksanakan dengan berbagai manfaat yang telah diberikan diantaranya, workshop dalam meningkatkan tata kelola pokdarwis di desa bengkala sebagai wujud membangun identitas visual dan branding berbasis kearifan lokal di Bengkala (Andriyani; Pandawana, Ardiantari, Maulina; Putra & Dwipa, 2025). Adanya pemberdayaan masyarakat tuli-bisu Bengkala dalam Program KEM Bengkala yang telah dilaksanakan oleh PT Pertamina DPPU Ngurah Rai (Arifin; Ahmad; Hartato; Utami & Paramitasari, 2022). Selain itu pelatihan aplikasi pengolahan data dan buku tamu juga telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai harapan (Sanjaya; Dewi & Puspawati, 2023). Pendampingan lain sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan usaha dupa di desa Bengkala menjadi aktifitas nyata membantu UMKM dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Arsa, Karyasa & Widiastini, 2020). Bentuk lain, dilakukannya pembinaan tari puspa arum serta tata rias bagi penari kolok Bengkala yang menjadi Ikon desa ini (Trisnawati; Sulistyani & Prabhawita, 2022). Kegiatan tersebut belum secara khusus memberikan pendampingan dalam menyusun paket wisata yang ditujukan kepada pokdarwis dan kelompok tani melalui program SIMOTA untuk memberikan peningkatan perekonomian masyarakat khususnya komunitas kolok. Oleh karena itu, dengan adanya program PDB maka diharapkan memberikan solusi yang baik untuk warga kolok di desa wisata Bengkala.

PERUMUSAN MASALAH

Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh team serta didukung dengan teknik wawancara yang tidak terstruktur, yang tidak saja ditujukan kepada Bapak kepala desa “prebekel” namun juga dilakukan kepada perwakilan anggota Kelompok sadar wisata,

kelompok tani mandi madu. Maka permasalahan yang dihadapi oleh pokdarwis diantaranya, kurangnya pemahaman tentang menyusun pemetaan potensi lokal mengingat tidak ada obyek wisata seperti alam yang bisa di tonjolkan, kecuali keunikan tersendiri yaitu, aktifitas sehari-hari dengan warga kolok dan beberapa aktifitas lainnya. Adapun materi yang ditonjolkan untuk pokdarwis dalam pelatihan yakni, desain paket wisata berbasis budaya dan kearifan lokal, serta uji coba rancangan tour yang melibatkan masyarakat dan wisatawan sedangkan untuk kelompok tani difokuskan pada sistem monitoring kondisi tanah guna membantu membudidaya pertanian dengan pemanfaatan Smart Farming.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Metode pelaksanaan yang telah dikembangkan mencakup adanya pelatihan, untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan anggota pokdarwis dan kelompok tani ditunjang dengan pendampingan intensif, serta berkolaborasi lintas sektor antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh tim pelaksana PDB berkolaborasi dengan mahasiswa untuk memberikan solusi yang tepat, melalui pendekatan *Transfer Knowledge (TK)*, *Technology Transfer (TT)*, *Difusi Ipteks*, dan *Entrepreneurship Capacity Building*. Pelatihan yang ditonjolkan dalam pemetaan potensi lokal, pelatihan desain paket wisata berbasis budaya dan kearifan lokal, serta uji coba rancangan tour yang melibatkan masyarakat dan wisatawan. Berdasarkan kegiatan tersebut maka, paket wisata yang lahir tidak hanya inovatif mengikuti perkembangan saat ini namun terbentuk sesuai dengan identitas penciri kuat dari desa wisata Bengkala yang berbeda dari destinasi wisata daerah lainnya. Narasumber yang dilibatkan berasal dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Bali, Bapak I Nyoman Nuarta S.H dan Wakil Ketua Humas ASITA Bali yaitu, Bapak Kadek Darmayasa Karang selaku materi yang diberikan sangat praktis dan mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan workshop dilaksanakan selama 2 hari yaitu, tanggal 10-11 Agustus 2025. Adapun lokasi workshop berada di ruang rapat Kantor Perbekel Desa Wisata Bengkala, namun sampai saat ini masih tetap dilakukan pendampingan sampai pokdarwis mampu mendatangkan wisatawan melalui paket wisata yang ditawarkan. Berdasarkan hasil monitoring maka, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menyusun paket wisata sebesar 90 % sedangkan pemahaman tentang SIMOTA (Sistem Monitoring Kondisi Tanah) berbasis IOT untuk membantu budidaya pertanian dengan pemanfaatan Smart Farming dan pemahaman dan keterampilan untuk membuat desain kemasan produk mengalami peningkatan juga sebesar 90%.

METODE PELAKSANAAN

Team yang terlibat dalam kegiatan yaitu, tim pelaksana PDB Unmas Denpasar, lima orang mahasiswa, dua mitra kelompok beserta seluruh anggota kelompok mitra, dan tenaga kerjanya, serta Kepala Desa Bengkala dan jajarannya. Untuk menemukan

solusi dan memberikan arahan lebih lanjut kepada mitra maka, pendekatan yang dilakukan oleh tim pelaksana melalui cara pendekatan *Transfer Knowledge (TK)*, *Technology Transfer (TT)*, *Difusi Ipteks*, dan *Entrepreneurship Capacity Building*. Guna meningkatkan kualitas pemahaman serta keterampilan dari masing-masing kelompok baik kelompok sadar wisata bhaskara weda maupun kelompok tani mandi madu dilaksanakan workshop yang dilaksanakan selama dua hari di Ruang pertemuan Desa wisata Bengkala, dihadiri oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan kelompok tani mandi madu sebanyak kurang lebih 42 peserta, yang terdiri dari mitra kelompok, Bumdes, perangkat desa, dan tim pelaksana. Adapun tujuan workshop ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat dalam perannya selaku pelaku wisata dalam merancang dan mengelola paket wisata yang sesuai dengan potensi lokal dan menghasilkan paket wisata yang berdaya saing global dengan memperhatikan tren pariwisata berkelanjutan dan kebutuhan Wisatawan Internasional.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata Bengkala. Untuk meningkatkan keterampilan serta pemahaman pokdarwis maka dilaksanakan pelatihan dalam bentuk workshop. Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan di balai desa Bengkala. Untuk mengukur peningkatan pemahaman para peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan ujian Pre-test dan post-test. Hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor hingga 90%, yang merupakan indikator bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun panduan praktis untuk Pokdarwis dalam merancang tour sehingga memberikan kesan positif terhadap wisatawan yang berkunjung.



Gambar 1. Workshop dengan materi: Seni membangun pengalaman berkesan di desa wisata Bengkala: Panduan praktis untuk pokdarwis dalam merancang tour



Gambar 2. Workshop dengan judul materi: Inovasi paket wisata desa Bengkala dalam menyongsong trend wisata global.

Narasumber yang hadir untuk memberikan materi yaitu, Bapak I Nyoman Nuarta S.H beliau adalah ketua Himpunan pramuwisata Indonesia (HPI) Bali dengan judul materi “Seni membangun pengalaman berkesan di desa wisata Bengkala: Panduan praktis untuk pokdarwis dalam merancang tour” dan Bapak Kadek Darmayasa Karang selaku Wakil Ketua Humas ASITA Bali, materi yang dibawakan berjudul “Inovasi paket wisata desa Bengkala dalam menyongsong trend wisata global”. Kedua materi ini dapat memberikan pemahaman serta keterampilan dalam menyusun paket wisata ciri khas Bengkala serta, pengetahuan tentang menyusun paket wisata agar ekonomis dan mampu mendapatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Melalui workshop ini maka Pokdarwis dapat dengan mudah untuk menyusun berbagai paket wisata andalan desa Bengkala. Berikut adalah beberapa materi yang telah dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Materi: Seni membangun pengalaman berkesan di desa wisata Bengkala: Panduan praktis untuk pokdarwis dalam merancang tour.

No	Materi Sosialisasi	Deskripsi
1	Pengantar Paket Wisata	● Definisi dan fungsi adanya paket wisata ● Definisi pajet wisata yang dikemas secara terintegrasi dengan ketentuan harga yang telah disepakati
2	Komponen Utama Paket Wisata Bengkala	□ Wisata budaya: kehidupan masyarakat Tuli Kolok, kesenian lokal, tradisi desa. □ Wisata alam: trekking area persawahan, kebun kelapa □ Wisata kreatif: pembuatan kerajinan lokal Tenun , kuliner tradisional.

3	Fasilitas	☐ Homestay/rumah warga untuk <i>live in</i> bersama warga Kolok ☐ Tempat makan dengan menu nasi jinggo khas Bengkulu. ☐ Area peristirahatan dan spot foto di Desa Bengkulu.
4	Layanan tambahan	☐ Pemandu wisata (guide inklusif, termasuk pengenalan bahasa isyarat Kolok). ☐ Souvenir khas (produk madu, kerajinan bambu, makanan olahan lokal). ☐ Paket edukasi (belajar bahasa isyarat Kolok, workshop membuat kuliner tradisional).
5	Tahapan Penyusunan Paket Wisata	1. Identifikasi Potensi ○ Inventarisasi atraksi, produk, dan aktivitas yang bisa dijadikan daya tarik. ○ Melibatkan masyarakat (Pokdarwis, kelompok tani, seniman lokal). 2. Perancangan Itinerary (Jadwal Perjalanan) 3. Penentuan Harga Paket ○ Berdasarkan komponen biaya: transportasi, konsumsi, pemandu, atraksi, kontribusi desa. ○ Tambahkan margin keuntungan untuk keberlanjutan. 4. Pemasaran Paket ○ Online: media sosial, website desa, marketplace pariwisata. ○ Offline: kerja sama dengan agen perjalanan, pemerintah daerah, sekolah/universitas.

Peningkatan kualitas bagi kelompok Tani Madu, telah dilaksanakan juga pelatihan pemanfaatan SIMOTA (Sistem Monitoring Kondisi Tanah) berbasis IOT dengan tujuan dapat membantu budidaya pertanian dengan pemanfaatan Smart Farming. Disamping itu diadakan pelatihan dalam pembuatan desain kemasan produk agar mudah untuk diingat oleh konsumen sehingga dapat bersaing di pasar global.



Gambar 3. Workshop pemanfaatan SIMOTA (Sistem Monitoring Kondisi Tanah) berbasis IOT dengan tujuan dapat membantu budidaya pertanian dengan pemanfaatan Smart Farming.

Hasil ujian Pre-test dan post-test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata skor hingga 90%. Itu artinya kelompok tani mandi madu dapat memahami dengan baik SIMOTA dan mampu membuat desain yang mudah untuk diingat oleh masyarakat secara umum. Untuk mitra diharapkan terus melanjutkan program yang telah dilaksanakan serta team akan terus mendampingi dan akan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memantau efektivitas program, sehingga capaian yang sudah ada dapat terus ditingkatkan dan kendala dapat segera diatasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Program PDB UNMAS Denpasar untuk tahun ke-dua yang berfokus pada peningkatan kualitas desa wisata melalui adanya paket tour yang dirancang sesuai dengan keunggulan desa Bengkala yang mendukung konsep kearifan lokal. Selain itu, adanya pemanfaatan lahan dengan SIMOTA (Sistem Monitoring Kondisi Tanah) berbasis IOT dapat membantu kelompok tani dalam budidaya pertanian terutama pada pemanfaatan Smart Farming. Dua kelompok ini sangat desa wisata Bengkala menjadi semakin dikenal dan mampu memberikan berbagai aktifitas nyata dalam kehidupan masyarakat Kolok. Serta, kolaborasi yang baik antara Pokdarwis Bhaskara Weda dan Kelompok Tani Mandi Madu mampu menciptakan model kolaborasi yang tidak hanya menekankan pada pengembangan potensi wisata berbasis budaya dan kearifan lokal di Desa Wisata Bengkala tetapi juga mendukung sektor pertanian sebagai basis ketahanan ekonomi masyarakat. Melalui pendampingan, workshop dalam bentuk pelatihan, dan penyusunan strategi keberlanjutan bagi desa wisata, sehingga secara tidak langsung program ini mampu memperkuat kapasitas sumber daya manusia, meningkatkan kualitas layanan wisata, serta menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, Desa Bengkala semakin siap menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang inklusif, inovatif, dan berdaya saing dalam kancah lokal maupun mancanegara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Publikasi ini merupakan salah satu luaran kinerja program Hibah Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan. Kami haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya karena berkat program ini, kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa wisata Bengkala untuk program tahun ke-2 dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berbagai luaran sebagai wujud hasil kinerja team dosen dan mahasiswa serta kerjasama yang baik antara pemerintahan desa Bengkala dan mitra Pokdarwis serta kelompok tani mandi madu sehingga program yang telah kami susun dapat terealisasi berkat program hibah PDB. Semoga bias dilanjutkan dengan program yang lebih bermanfaat untuk tahun ke-3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24.
- Andriyani, A. A. A. D., Pandawana, I. D. G. A., Ardiantari, I. A. P. G., Maulina, N. M. I., Putra, B. P. P., & Dwipa, I. M. S. (2025). Membangun Identitas Vibra (Visual Dan Branding) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Bengkala (Kampung Kolok) Singaraja. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 63-72.
- Arifin, M., Ahmad, Y. R., Hartato, M., Utami, D. H., & Paramitasari, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Bisu Tuli: Studi Kasus Program KEM Bengkala PT Pertamina DPPU Ngurah Rai. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 4(02), 115-129.
- Arsa, I. K. S., Karyasa, I. W., & Widiastini, N. M. A. (2020). Pendampingan Usaha Dupa Bagi Kelompok Masyarakat Disabilitas Di Desa Bengkala, Buleleng, Bali. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(14), 80-87.
- Sanjaya, I. W., Dewi, N. D., & Puspawati, M. M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Pengolah Data dan Buku Tamu Desa Bengkala. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 5(3), 28-35.
- Suyasa, N. L. C. P. S., & Widyastuti, N. K. (2020). Motivasi Mahasiswa Asing Memilih Bali Sebagai Destinasi Wisata Edukasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(1).
- Trisnawati, I. A., Sulistyani, S., & Prabhawita, G. B. (2022). Pembinaan Tari Puspa Arum dan Pelatihan Tata Rias Tari Bagi Penari Kolok di Desa Bengkala Kubutambahan Buleleng Bali. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 133-144.